

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISA JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1.

Pasien atau Populasi	:	Pasien anak dengan asma
Intervensi	:	<i>Pursed lips breathing</i>
Comparasion	:	-
Outcome	:	Pengaruh Purse lips breathing pada Asma
Pernyataan Klinis	:	Bagaimana Pengaruh <i>Pursed lips breathing</i> pada anank dengan asma bronkial

2. Strategi pencarian

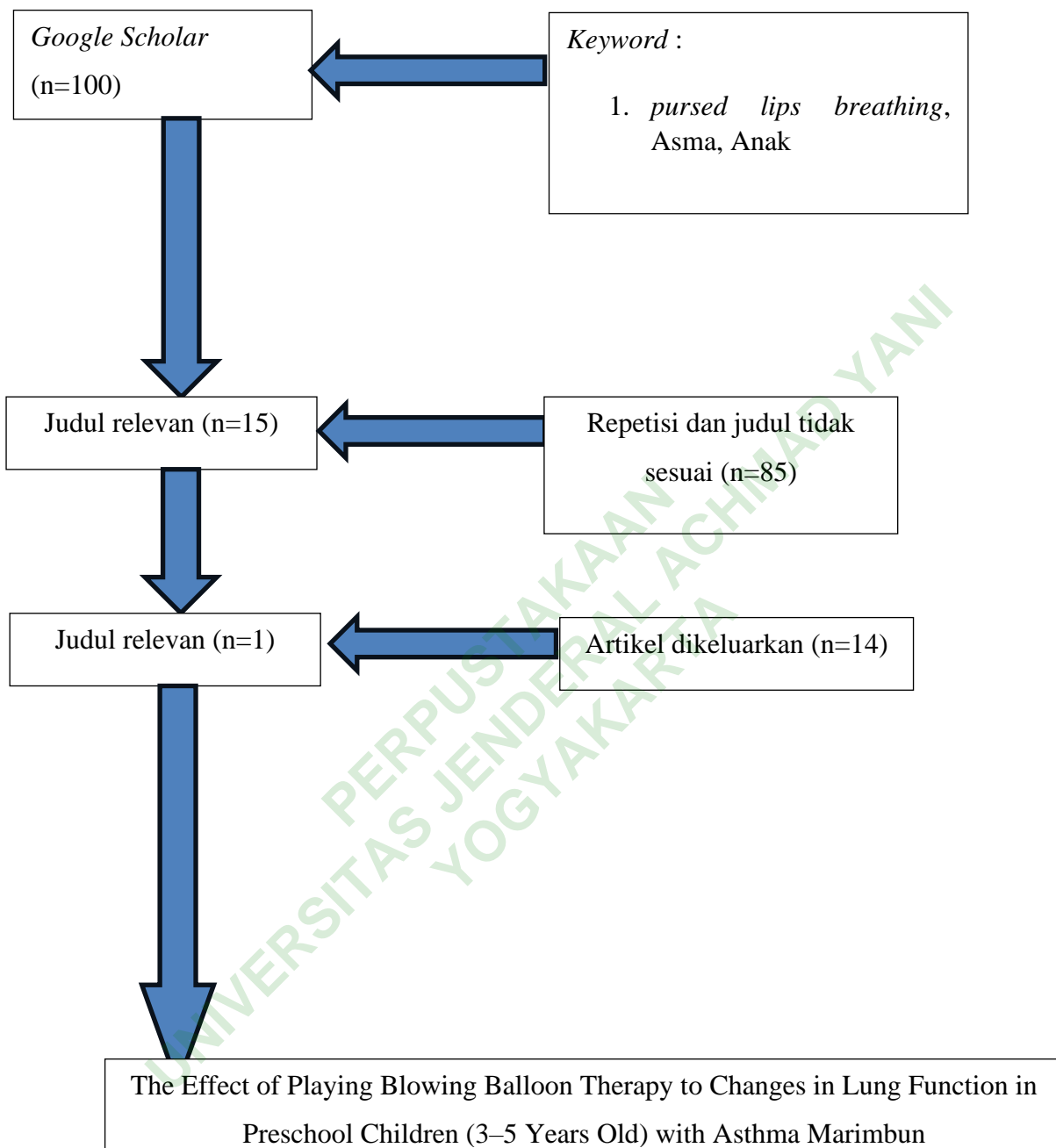
a. Situs database jurnal

Situs database yang digunakan yaitu Google Scholar dengan menggunakan bantuan program *publish or perish*, Batasan yang dapat digunakan yaitu tahun 2019. Artikel yang dipilih adalah artikel yang sesuai dengan pernyataan klinis yaitu teknik *pursed lips breathing* pada asma. Dari kriteria tersebut muncul 100 jurnal kemudian dengan menambahkan modifikasi tiup balon dan anak didapatkan 15 jurnal, kemudian dipilihlan jurnal ini karena jurnal ini memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah.

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal ini adalah

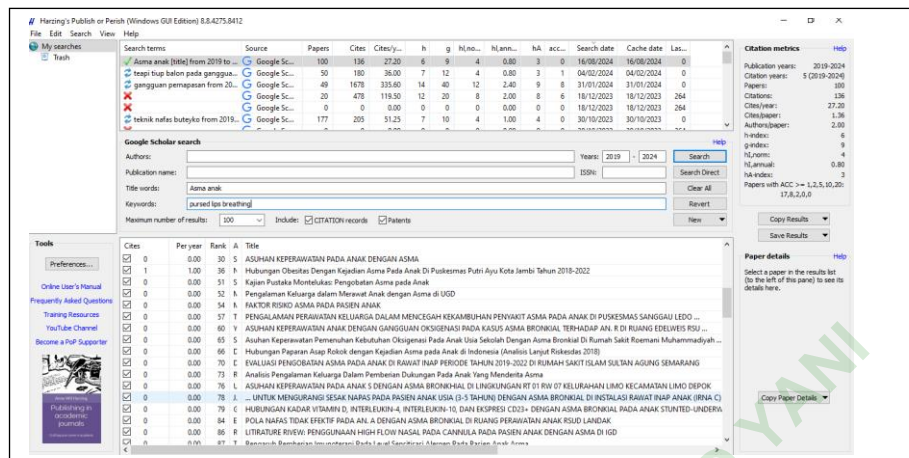
” *pursed lips breathing*, Asma, Anak”

b. Diagram *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA)



Gambar 4. 1 Hasil Pencarian Artikel

c. Screenshot



Gambar 4. 2 Hasil pencarian jurnal

B. Resume Jurnal

1. Identitas jurnal

Judul Jurnal	The Effect of Playing Blowing Balloon Therapy to Changes in Lung Function in Preschool Children (3–5 Years Old) with Asthma
Penulis	Sri Sumartini*, Budi Somantri, Tirta Adikusuma Suparto, Septian Andriyani, Sehabudin Salasa
Nama Jurnal	Advances in Health Sciences Research
Volume/No	Vol. 21
Tahun	2019

2. Introduction

Asma mempengaruhi sekitar 300 juta orang di seluruh dunia. Ini adalah masalah kesehatan global yang serius dan berdampak pada semua orang kelompok umur, dengan peningkatan prevalensi di banyak negara berkembang negara, meningkatnya biaya pengobatan, dan meningkatnya beban pasien dan masyarakat. Asma masih membebani beban yang tidak dapat diterima pada sistem layanan kesehatan, dan masyarakat melalui hilangnya produktivitas di tempat

kerja dan, khususnya untuk asma anak, gangguan pada keluarga, dan masih banyak lagi berkontribusi terhadap banyak kematian di seluruh dunia, termasuk di kalangan generasi muda. Merujuk data WHO, saat ini sudah ada 300 juta orang yang menderita asma di seluruh dunia. Ada sekitar 250.000 kematian yang disebabkan oleh serangan asma setiap tahunnya, dengan jumlah tertinggi di negara-negara dengan perekonomian menengah-rendah. Prevalensi asma terus meningkat terutama di negara-negara berkembang akibat perubahan gaya hidup dan peningkatan udara polusi. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, laporan prevalensi asma di Indonesia adalah 4,5% dari jumlah penduduk, dengan jumlah kumulatif kasus asma sekitar 11.179.032. Nugroho menjelaskan cara penanganan asma dengan melakukan pengobatan asma secara rutin dan melakukan terapi pernapasan. Menurut Brunner dan Suddarth, ada beberapa program edukasi latihan pernapasan, yaitu pernapasan diafragma dan pernapasan bibir mengerucut. Kemudian

Menurut Wong, terapi pada anak asma ada banyak cara yaitu dengan teknik permainan yang dapat digunakan pada anak kecil untuk memperpanjang waktu kadaluwarsa dan meningkatkan tekanan ekspirasi termasuk meniup bola kapas atau bola PingPong di atas meja, meniup peluit, meniup gelembung atau mencegah tisu terjatuh dengan cara meniupkannya ke dinding. Terapi meniup balon dapat dianalogikan dengan pernapasan mengerucutkan bibir pada anak. Tujuan dari pernafasan bibir mengerucut adalah untuk membantu klien meningkatkan transportasi oksigen, menginduksi pola pernapasan lambat dan dalam, membantu pasien mengontrol pernapasan, mencegah kolaps dan melatih otot ekspirasi untuk memperpanjang dan meningkatkan ekspirasi tekanan saluran napas selama ekspirasi, dan mengurangi jumlah udara terjebak.

3. Method

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode quasi eksperimen yaitu penelitian dengan cara melakukan kegiatan eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh itu timbul akibat intervensi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pretest-posttest dengan kelompok kontrol (pretest-posttest dengan kelompok kontrol). Dalam penelitian ini, pengukuran fungsi paru atau pre-test akan dilakukan ke prasekolah anak usia 3-5 tahun yang menderita asma, sebelum diberikan terapi bermain untuk meniup balondan dan fungsi paru-paru diukur kembali dengan peak flow meter setelah bermain balon terapi tiupan. Terapi bermain meniup balon sebanyak 1 kali sehari selama 4 hari. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 38 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non-probability sampling dengan yang digunakan adalah dengan menggunakan sumber data primer. Yang utama sumber data diperoleh dari lembar observasi pengukuran nilai saturasi oksigen pada pasien PPOK dan sekunder data yang diperoleh dari rekam medis di rumah sakit TK II Dustira Cimahi, dan lembar status pasien Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pulse oximeter dan lembar observasi. Analisis data yang akan disajikan adalah nilai fungsi paru (APE) dan standar deviasi untuk univariat analisisnya sedangkan untuk analisis bivariat menggunakan Marginal homogeneity.

4. Result

Berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh kelompok intervensi dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai pada kelompok kontrol p-value sebesar 0,008 ($p < 0,05$), dapat dikatakan menyimpulkan ada pengaruh pernafasan bibir mengerucut atau latihan terapi bermain tiup balon dan perawatan standar, namun ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok intervensi kelompok kontrol, dimana

kelompok intervensi dengan praktek terapi bermain meniup balon menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok dengan standar perawatan yang biasa dilakukan di rumah sakit TK. II Dustira Cimahi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Zul Irfan, dkk, mengungkapkan bahwa hasil yang diperoleh pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang dilakukan selama 2 minggu menunjukkan hasil nilai rata-rata intervensi dan hasil yang signifikan dibuktikan secara statistik dengan Wilcoxon p value = 0,00 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada asma pasien sebelum dan sesudah intervensi

5. Discussion

Dari 19 responden kelompok kontrol setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengalami gangguan fungsi dengan kriteria ringan sebanyak 2 (5,3%) anak, sedangkan untuk kriteria sedang sebanyak 17 (94,7%) anak. Dan pada tabel berikut dijelaskan bahwa terdapat perbedaan fungsi paru sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol anak prasekolah 3-5 tahun penderita asma di rumah sakit. TK. II. Dustira Cimahi. Namun pada kelompok kontrol hanya sedikit yang mengalami peningkatan fungsi paru pada responden. Berbeda dengan responden kelompok intervensi yang mengalami peningkatan signifikan melalui terapi bermain meniup balon.

C. Rencana Aplikasi Jurnal

1. Cara penerapan

Pemberian intervensi selama 2 hari dengan rincian 1x intervensi (1 hari dilakukan 1 intervensi) selama 10-20 menit dalam 2 hari

2. Standar Operasional Prosedur

a. SOP Pursed lips

1) Pre Interaksi

- 2) Persiapan Alat dan bahan:
 - a) Balon
 - b) Jam tangan
 - c) Stetoskop
 - d) Oximeter.
- 3) Orientasi
 - a) Beri salam kepada klien dan memperkenalkan diri
 - b) Menanyakan keluhan pasien
 - c) Jelaskan tujuan, prosedur dan lamanya tindakan pada klien dan keluarga
 - d) Melakukan kontrak waktu
 - e) Beri kesempatan klien dan keluarga bertanya
- 4) Tahap kerja
 - a) Periksa frekuensi napas, spo2, dan suara napas
 - b) Siapkan balon, jam tangan dan spiromanometer.
 - c) Memberikan contoh pada pasien untuk teknik meniup balon
 - d) Instruksikan pasien untuk mengambil napas dalam, kemudian mengeluarkannya secara perlahan-lahan melalui bibir yang membentuk seperti huruf O.
 - e) Ajarkan bahwa pasien perlu mengontrol fase ekhalasi lebih lama dari fase inhalasi.
 - f) Menarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik sampai dada dan abdomen terasa terangkat lalu jaga mulut agar tetap tertutup selama inspirasi dan tahan napas selama 2 detik.
 - g) Hembuskan napas melalui bibir yang dirapatkan dan sedikit terbuka sambil mengkontraksikan otot-otot abdomen selama 4 detik. Lakukan inspirasi dan ekspirasi selama 5 sampai 8 kali latihan.

- h) Selama prosedur, tingkatkan keterlibatan dan kenyamanan pasien.
- i) Kaji toleransi pasien selama prosedur
- j) Memberikan balon pada pasien
- k) Perintahkan pasien untuk meniup balon
- l) Awasi dan amati selama 10-20 menit
- m) Periksa frekuensi napas, spo₂, dan suara napas setelah intervensi

5) Terminasi

- a) Evaluasi hasil kegiatan
- b) Berikan umpan postif
- c) Atur pertemuan selanjutnya dan akhir kegiatan dengan baik
- d) Bereskan peralatan
- e) Cuci tangan

3. Cara obsevasi hasil evaluasi

a. Pengamatan langsung

Mengamati langsung pasien saat melakukan terapi tiup balon. Pengamatan ini bisa dilakukan dengan melihat secara langsung apakah pasien melakukan teknik tiup dengan benar dan efektif.

b. Penggunaan alat bantu

Menggunakan alat bantu seperti stetoskop atau oximeter untuk mengukur frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen pasien sebelum, selama, dan setelah terapi. Hal ini dapat memberikan informasi objektif tentang efektivitas terapi dalam mengurangi frekuensi pernapasan dan meningkatkan saturasi oksigen.

c. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pasien untuk mengetahui perasaan dan pengalaman pasien selama terapi. Hal ini dapat memberikan informasi tambahan tentang efektivitas terapi dan kepuasan pasien terhadap terapi yang diberikan.

d. Penggunaan skala penilaian

Menggunakan skala penilaian yang telah ditetapkan untuk menilai efektivitas terapi tiup balon. Skala penilaian ini dapat mencakup aspek-aspek seperti frekuensi napas saturasi oksigen dan suara napas.

e. Analisis data

Menganalisis data hasil evaluasi untuk melihat perubahan dalam frekuensi pernapasan saturasi oksigen dan suara nafas sebelum dan setelah terapi dilaksanakan. Hal ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas terapi dalam mengurangi frekuensi pernapasan dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA